SEJARAH KEDATANGAN PEKERJA PTPN XIII DI NANGA JETAK TAHUN 1980-AN

SKRIPSI

OLEH
MEYKA DINIYARTI
NIM F1231221028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SEJARAH KEDATANGAN PEKERJA PTPN XIII DI NANGA JETAK TAHUN 1980-AN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah

OLEH
MEYKA DINIYARTI
NIM F1231221028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SEJARAH KEDATANGAN PEKERJA PTPN XIII DI NANGA JETAK TAHUN 1980-AN

MEYKA DINIYARTI
NIM F1231221028

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Andang Firmansyah, M.Pd	**M.Rikaz Prabowo, M.Pd**
NIP.198904142015041001	**NIP. 199104142023211020**

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal : 18 Mei 2026

SEJARAH KEDATANGAN PEKERJA PTPN XIII DI NANGA JETAK TAHUN 1980-AN

MEYKA DINIYARTI
F1231221028

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Andang Firmansyah, M.Pd	**M.Rikaz Prabowo, M.Pd**
NIP.198904142015041001	**NIP. 199104142023211020**
Penguji I	**Penguji II**
Yustinus Rudiyanto, M.Pd	**Kristoforus Bagas Romualdi, M.Pd**
NIP.198701292024211001	**NIP.199508182024061001**

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Andang Firmansyah, M.Pd
NIP. 198904142015041001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meyka Diniyarti

NIM : F1231221028

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/ Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan tulisan atau hasil dari pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 18 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



Meyka Diniyarti

NIM F1231221028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, metode ini mencakup beberapa tahapan, seperti Pemilihan Topik, Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong perpindahan pekerja ke Nanga Jetak adalah keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan di daerah asal, serta adanya peluang kerja yang ditawarkan melalui program transmigrasi yang terintegrasi dengan perkebunan PTPN XIII. Proses kedatangan pekerja dilakukan secara bertahap dari Pulau Jawa menuju Kalimantan Barat dan diikuti dengan proses adaptasi terhadap lingkungan baru. Kehadiran PTPN XIII memberikan dampak positif berupa terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta terjalinnya integrasi sosial antara masyarakat lokal dan pendatang. Namun demikian, terdapat pula dampak negatif berupa perubahan pola kehidupan tradisional, keterbatasan akses masyarakat terhadap lahan, ketergantungan ekonomi pada sektor perkebunan, dan konflik lahan antara masyarakat dengan perusahaan.

Kata Kunci : PTPN XIII, Perubahan Sosial, Transmigrasi

MOTTO

"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah"

(QS. Ghafir 40: 44)

“diperjumpakan dengan akhir dan kerampungan, kita akan usai dan menyambut garis selesai..”

~Kekal-Nadin Amizah~

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa ada dimasa-masa penulis menyelesaikan tulisan ini :

Kepada kedua orang tua penulis, terima kasih untuk setiap doa yang tidak pernah putus, setiap butir keringat yang jatuh serta pengorbanan yang tulus demi mewujudkan sebuah harapan. Tulisan ini adalah wujud nyata dari usahaku mengabulkan segala catatan harapmu tentang masa depanku.

Kepada saudara kandung penulis, terima kasih sudah menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Kepada diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dan berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Sejarah Kedatangan Pekerja PTPN XIII Di Nanga Jetak Tahun 1980-An"** ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andang Firmansyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dorongan, serta masukan kepada penulis.
2. M. Rikaz Prabowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti.
3. Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Imran, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP Universitas Tanjungpura.
5. Yustinus Rudiyanto, M.Pd selaku dosen penguji Pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, serta arahan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Kristoforus Bagas Romualdi, M.Pd selaku dosen penguji kedua atas masukan dan koreksi yang sangat berarti bagi proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
8. Kedua orang tua, saudara, dan keluarga besar yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2022 (PASAI) yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu dalam memberikan informasi kepada penulis pada penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 18 Mei 2026

Meyka Diniyarti

NIM F1231221028

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
ABSTRAK vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 8
E. Ruang Lingkup Penelitian 9
1. Fokus Penelitian 10
2. Operasional Konsep 11
F. Kajian Teori 14
G. Metode Penelitian 17
1. Pemilihan Topik 19
2. Heuristik 20
3. Verifikasi 25
4. Interpretasi 26
5. Historiografi 28
H. Pendekatan Penelitian 29
1. Pendekatan Ekonomi 30
2. Pendekatan Sosiologi 31
I. Sistematika Pembahasan 32
BAB II FAKTOR PENDORONG PERPINDAHAN PARA PEKERJA DARI WILAYAH ASAL UNTUK BEKERJA PADA PTPN XIII YANG BEROPERASI DI NANGA JETAK 35
A. Kondisi Wilayah Nanga Jetak 35

1. Letak Geografis dan Kondisi Alam Nanga Jetak 35
2. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nanga Jetak 38
B. Kondisi Sosial dan Ekonomi Pekerja di Wilayah Asal 40
1. Keterbatasan Lapangan Pekerjaan di Wilayah Asal 40
2. Gambaran Kesejahteraan dan Kehidupan Sosial Pekerja 42
C. Faktor Pendorong Migrasi Pekerja ke PTPN XIII di Nanga Jetak Tahun 1982 45
1. Faktor Sosial 46
2. Faktor Ekonomi 48
3. Faktor Politik 49
BAB III PROSES KEDATANGAN DAN ADAPTASI PEKERJA PTPN XIII DI NANGA JETAK 51
A. Mekanisme Dan Proses Pemberangkatan 52
B. Proses Adaptasi Pekerja Di Lokasi Baru (Nanga Jetak) 55
1. Kehidupan Masa Awal Kedatangan Pekerja 55
2. Adaptasi Pekerja Terhadap Kondisi Lingkungan 61
3. Adaptasi Pekerja Pada Bidang Sosial Dan Budaya 64
BAB IV DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI KEHADIRAN PEKERJA PTPN XIII DI NANGA JETAK 68
A. Dampak Sosial di Masyarakat Nanga Jetak 68
B. Dampak Ekonomi di Masyarakat Nanga Jetak 75
C. Dampak Terhadap Lingkungan di Nanga Jetak 80
BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN-LAMPIRAN 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanah Daerah Kabupaten Sintang 36

Gambar 3.1 Jumlah Penempatan Penduduk Transmigrasi di Wilayah Kalimantan Barat 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan 95

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 97

Lampiran 3 Hasil Wawancara 109

Lampiran 4 Dokumentasi 136

Lampiran 5 Surat-surat 140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris, sektor perkebunan di Indonesia memiliki peranan yang vital dalam perekonomian nasional. Di samping perannya sebagai penyuplai bahan baku industri dan komoditas ekspor, sektor perkebunan juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pembangunan wilayah (Perdana, 2019). Kalimantan Barat sendiri merupakan daerah yang terkena terdampak langsung dari industri perkebunan tersebut. Salah satu perusahaan yang berperan dalam transformasi ekonomi dan sosial di wilayah ini adalah PT Perkebunan Nusantara XIII (PTPN XIII), yang beroperasi di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet.

Pada dekade 1980-an, pemerintah Indonesia meningkatkan ekspansi pada sektor perkebunan di luar Pulau Jawa, khususnya seperti wilayah Kalimantan dan Sumatera. Menurut Rahmawati (2022), Fokus utama pemerintah yaitu meningkatkan komoditas produksi ialah kelapa sawit dan karet. Munculnya kebijakan ini didorong oleh program pembangunan nasional Orde Baru yang mengedepankan sektor perkebunan sebagai sumber devisa negara dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA). Dengan adanya program ini, pemerintah Indonesia kemudian memulai dengan menambahkan modal dan meningkatkan kemampuan Perkebunan Besar Negara (PN) dalam mengelola perusahaan perkebunan. Setelah itu, dimulailah langkah awal yang

merupakan tonggak baru dalam pengelolaan perusahaan perkebunan di Indonesia, yaitu dengan menggabungkan Perkebunan Besar Negara dengan Perkebunan Rakyat. Di sinilah PTPN XIII mengambil peran penting dengan memperluas perkebunan kelapa sawit dan karet di Kalimantan Barat, sebagai bagian dari pembangunan wilayah di luar Jawa.

PT Perkebunan Nusantara XIII (PTPN XIII) merupakan perusahaan milik BUMN yang bergerak pada sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit dan karet. PTPN mulai didirikan pada tahun 1996 melalui penggabungan beberapa PTP di Kalimantan dan memiliki wilayah operasional di empat provinsi, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Dengan kantor pusat yang berada di Pontianak, Kalimantan Barat. PTPN XIII mulai beroperasi di wilayah Nanga Jetak pada tahun 1979. Sebelum menjadi PTPN XIII, perusahaan perkebunan tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan status dan nama perusahaan, yaitu dari PNP XI (Perusahaan Negara Perkebunan) yang kemudian berubah menjadi PT Perkebunan Persero. Namun, pada akhir tahun 1970-an perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan sehingga pemerintah melakukan reorganisasi pengelolaan perkebunan negara. Dalam proses tersebut, pengelolaan perusahaan kemudian diserahkan kepada pemerintah dan selanjutnya dikembangkan menjadi PTPN XIII. Pada tahun 1980, perusahaan mulai melakukan perekrutan tenaga kerja dan pembukaan lahan perkebunan. Selanjutnya, pada periode 1983 hingga 1985 perusahaan mulai melakukan pengolahan lahan dan penanaman komoditas perkebunan secara

bertahap. Kehadiran PTPN XIII di Kalimantan Barat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi lokal melalui hubungan kemitraan dengan masyarakat sekitar.

Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan yang luas serta kondisi alam yang mendukung, sehingga menjadi fokus utama dalam ekspansi sektor perkebunan. Salah satu daerah yang dipilih dalam pengembangan ini adalah Nanga Jetak di Kabupaten Sintang. Kawasan ini kemudian menjadi lokasi operasional dari PT Perkebunan Nusantara XIII (PTPN XIII). Nanga Jetak dinilai sesuai untuk pengembangan perkebunan karet karena dilewati oleh Sungai Melawi, yang berperan penting sebagai jalur transportasi pengangkutan hasil produksi dari pedalaman menuju Sintang (Utama et al., 2020). Sejak masa kolonial, wilayah ini telah dikenal sebagai daerah yang cocok untuk tanaman karet, didukung oleh kondisi tanah yang subur serta akses sungai yang memadai.

Untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan kebun karet skala besar di Nanga Jetak, PTPN XIII memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar. Karena keterbatasan tenaga kerja lokal dalam memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan kemudian mendatangkan pekerja dari luar daerah melalui program transmigrasi serta perekrutan langsung oleh perusahaan. Fenomena migrasi pekerja dalam kerangka pembangunan nasional ini sejalan dengan kebijakan transmigrasi yang gencar dilaksanakan pada masa Orde Baru (Susetyo, 2024). Kedatangan PTPN XIII ke Nanga Jetak tidak hanya

membawa dampak pada sektor ekonomi, tetapi juga memicu berbagai perubahan dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Sayangnya, dokumentasi sejarah lokal mengenai peristiwa ini masih sangat terbatas. Narasi besar tentang pembangunan sektor perkebunan kerap kali mengabaikan suara-suara dari para pekerja serta masyarakat lokal. Hingga saat ini, perusahaan PTPN XIII masih beroperasi di wilayah Nanga Jetak. Namun, pada awal tahun 2026 terjadi perubahan identitas perusahaan menjadi PTPN IV Regional V sebagai bagian dari restrukturisasi perusahaan perkebunan negara. Selain perubahan nama perusahaan, terjadi pula perubahan pada komoditas utama produksi yang sebelumnya berfokus pada getah karet menjadi kelapa sawit. Perubahan tersebut turut memengaruhi kondisi tenaga kerja di lingkungan perusahaan. Sejumlah pekerja lama yang telah memasuki usia lanjut memilih pensiun dan kembali ke kampung halaman masing-masing, sementara sebagian lainnya mengambil program pensiun dini sebagai dampak dari perubahan sistem dan kebijakan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan tidak hanya memiliki nilai historis pada masa lalu, tetapi juga terus mengalami perkembangan dan perubahan hingga masa sekarang. Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat mengungkapkan bagaimana kebijakan perkebunan mempengaruhi kehidupan mereka pada hari ini, termasuk masalah upah yang diterima, hak pekerja, dan keberlanjutan ekonomi. Hingga kini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengulas sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak termasuk proses perekrutan tenaga kerja, kebijakan

perusahaan, maupun respons masyarakat setempat terhadap kehadiran mereka. Padahal, pengalaman para pekerja serta interaksi mereka dengan komunitas lokal menyimpan beragam informasi penting yang dapat membuka pemahaman baru mengenai dinamika sosial, ketenagakerjaan, dan transformasi desa di era Orde Baru. Peristiwa ini memegang nilai historis yang signifikan dalam menelusuri perkembangan sektor perkebunan di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat, serta memahami perubahan sosial yang menyertainya.

Studi mengenai sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak menjadi penting untuk memahami dinamika pembangunan sektor perkebunan di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah terpencil seperti pedalaman Kalimantan Barat. Sebagian besar kajian penelitian sejarah perkebunan di Indonesia hanya terpusat di Sumatera dan Jawa, sementara wilayah Kalimantan Barat khususnya daerah terpencil seperti Nanga Jetak masih kurang tereksplorasi. Penelitian ini tidak hanya menelusuri bagaimana kebijakan nasional pada masa Orde Baru diimplementasikan di tingkat lokal, tetapi juga mengungkap dampaknya terhadap masyarakat setempat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya.

Dengan menggabungkan pendekatan ekonomi dan sosiologi, penelitian ini memberikan analisis yang mampu menangkap keadaan yang kompleks terkait dampak sosial dan budaya, termasuk adaptasi kultural yang kurang dibahas pada studi-studi sebelumnya. Tidak hanya itu, penelitian ini menawarkan analisis terkait dampak negatif seperti perubahan struktur

masyarakat adat atau rusaknya lingkungan yang kerap kali jarang diungkapkan. Di sisi lain, kajian ini memiliki relevansi dalam konteks historiografi Indonesia kontemporer yang semakin memberi ruang bagi narasi sejarah lokal dan regional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam historiografi lokal Kalimantan Barat, mendokumentasikan sejarah lisan yang kian terancam hilang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan guna memahami dinamika sejarah lokal yang merupakan bagian integral dari sejarah nasional Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Sejarah Kedatangan Pekerja PTPN XIII Di Nanga Jetak Tahun 1980-an".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana "*Sejarah Kedatangan Pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an"*. Rumusan masalah ini menjadi dasar utama dalam mengkaji proses serta latar belakang kedatangan para pekerja yang datang dan menetap di wilayah tersebut.

Untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa submasalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang menjadi pendorong perpindahan para pekerja dari wilayah asal untuk bekerja pada PTPN XIII yang beroperasi di Nanga Jetak?

2. Bagaimana motif, sistem rekrutmen, pemberangkatan dan adaptasi pekerja PTPN XIII setelah tiba di Nanga Jetak?
3. Apa dampak sosial dan ekonomi dari kedatangan pekerja PTPN XIII terhadap masyarakat dan lingkungan di Nanga Jetak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami "*Sejarah Kedatangan Pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an*". Tujuan ini berkaitan dengan upaya untuk mengkaji latar belakang serta proses kedatangan para pekerja yang datang dan menetap di wilayah tersebut.

Berdasarkan rumusan submasalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor pendorong perpindahan para pekerja dari wilayah asal untuk bekerja pada PTPN XIII yang beroperasi di Nanga Jetak
2. Menjelaskan mekanisme rekrutmen, proses kedatangan pekerja PTPN XIII dan proses adaptasi awal pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak.
3. Menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang muncul akibat dari kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu pengetahun dan penambah wawasan bagi mahasiswa maupun pihak lainnya pada bidang sejarah. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji permasalahan yang sama terkait sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak Tahun 1980-an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan sejarah lokal dan kedatangan migrasi pekerja khususnya di Kalimantan Barat.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sejarah awal mula kedatangan para pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitiaan ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti untuk menjaga pelestarian sejarah lokal.

c. Bagi Perusahaan PTPN XIII Nanga Jetak

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai arsip bagi perusahaan dalam perkembangan PTPN XIII di Nanga Jetak. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai keperluan internal serta catatan sejarah perusahaan.

d. Bagi penelitian Selanjutnya

Manfaat bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi da bahan bacaan untuk dipertimbangkan dengan penelitian yang berkaitan dengan Sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak.

e. Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi sejarah perkembangan sosial dan ekonomi lokal di Kalimantan Barat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adanya ruang lingkup penelitian ini diajukan sebagai batasan dalam penentuan topik penelitian serta memperjelas arah atau fokus yang akan diteliti. Pada ruang lingkup penelitian ini, terdapat beberapa aspek pembatasan seperti topik, waktu, tempat, jenis sumber, dan metode penelitian yang digunakan. Fungsi dari diterapkannya ruang lingkup penelitian ialah membantu dalam menentukan tiitk fokus penelitian sehingga tidak memperluas cakupan pembahasan. Dalam konteks ini, ruang lingkup

penelitian dapat dideskripsikan pada fokus penelitian dan operasional konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian serta mempermudah proses analisis terhadap hasil penelitian, diperlukan adanya penetapan fokus penelitian. Fokus penelitian yang dirumuskan secara jelas akan membantu memperdalam kajian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, ruang lingkup fokus kajian mencakup dua penekanan utama, yaitu aspek spasial dan aspek temporal.

a. Spasial

Dimensi spasial merujuk pada ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa, baik yang berkaitan dengan peristiwa alam, sosial, maupun peristiwa sejarah yang terjadi dalam rentang perjalanan waktu. Penentuan dimensi spasial dalam penelitian sejarah penting dilakukan untuk memberikan batasan wilayah kajian sehingga penelitian dapat lebih terarah dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, dimensi spasial dibatasi pada wilayah Kabupaten Sintang, khususnya di Desa Nanga Jetak. Pemilihan wilayah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan perusahaan PTPN XIII yang beroperasi di wilayah Nanga Jetak. Selain itu, sebagian pekerja yang pernah terlibat dalam aktivitas perusahaan tersebut hingga saat ini masih menetap di Desa

Nanga Jetak, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Temporal

Dimensi temporal merupakan unsur waktu dalam kajian sejarah yang digunakan sebagai kerangka untuk memahami kapan suatu peristiwa terjadi, serta untuk menelaah proses perubahan dan kesinambungan yang berlangsung dalam suatu peristiwa sejarah. Penetapan dimensi temporal penting dalam penelitian sejarah karena membantu peneliti dalam membatasi rentang waktu kajian sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam.

Dalam penelitian ini, dimensi temporal difokuskan pada periode tahun 1980-an. Penetapan rentang waktu tersebut didasarkan pada fakta bahwa pada dekade tersebut perusahaan PTPN XIII mulai melakukan perekrutan tenaga kerja dari berbagai daerah di luar wilayah setempat. Para pekerja yang direkrut kemudian melakukan migrasi dan menetap di wilayah Nanga Jetak untuk bekerja di perusahaan PTPN XIII. Peristiwa tersebut menjadi titik awal penting dalam memahami dinamika sosial dan perkembangan masyarakat di wilayah tersebut.

2. Operasional Konsep

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian yang dilakukan serta meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca, diperlukan adanya penjelasan mengenai konsep-

konsep atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Kedatangan Pekerja

Kedatangan pekerja merupakan proses masuknya tenaga kerja ke suatu wilayah atau tempat tertentu dengan tujuan untuk melakukan aktivitas pekerjaan. Dalam banyak kasus, kedatangan pekerja ke suatu daerah sering kali berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja pada sektor tertentu, baik yang difasilitasi oleh pemerintah maupun oleh pihak perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, istilah kedatangan pekerja merujuk pada proses masuknya tenaga kerja ke wilayah Desa Nanga Jetak untuk bekerja di perusahaan PTPN XIII yang beroperasi di daerah tersebut. Kehadiran para pekerja tersebut menjadi bagian penting dalam memahami dinamika sosial dan perkembangan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan.

b. PTPN XIII

PTPN XIII merupakan singkatan dari PT Perkebunan Nusantara XIII, yaitu sebuah perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor perkebunan, khususnya pada komoditas karet dan kelapa sawit. Perusahaan ini merupakan bagian dari holding Perkebunan Nusantara yang mengelola aset serta kegiatan

operasional perkebunan di wilayah Kalimantan, meliputi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada aktivitas operasional PTPN XIII yang berada di wilayah Kalimantan Barat, khususnya di Desa Nanga Jetak, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang. Fokus tersebut dipilih karena wilayah tersebut merupakan salah satu lokasi operasional perusahaan yang berkaitan langsung dengan kedatangan dan aktivitas para pekerja yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

c. Nanga Jetak

Secara etimologis, kata *"Nanga"* dalam bahasa Dayak Seberuang (subetnis Iban) memiliki arti muara sungai. Istilah tersebut juga kerap digunakan untuk menyebut kota-kota kecil atau permukiman yang terletak di kawasan muara sungai, khususnya di wilayah Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

Nanga Jetak sendiri merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 2.110 hektar. Dalam perkembangannya, Desa Nanga Jetak sebagai desa induk telah mengalami pemekaran wilayah menjadi beberapa desa, yaitu Desa Tanjung, Desa Batu Landung, Desa Sungai Tapang, dan Desa Nanga Jetak itu sendiri.

Jika dilihat dari kondisi geografisnya, Nanga Jetak memiliki letak yang cukup strategis karena dilalui oleh Sungai Melawi serta memiliki kondisi tanah yang relatif mendukung untuk pengembangan sektor perkebunan. Kondisi geografis tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong pemilihan wilayah Nanga Jetak sebagai lokasi operasional perusahaan perkebunan, yaitu PTPN XIII.

F. Kajian Teori

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya landasan teoritis yang kuat sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Oleh karena itu, penelitian ini didukung oleh kajian teori dan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber pustaka secara sistematis untuk menemukan penelitian maupun kajian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Melalui kajian tersebut, penulis menggunakan beberapa referensi yang membahas tema-tema yang relevan sebagai landasan konseptual dalam menganalisis permasalahan yang dikaji.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Eka Jaya Putra Utama, Basuki Wibowo, Muhammad Syairullah yang berjudul *"Java Contract In Rubber Plantation In Sintang At The End Of The 19th Century"*. Jurnal ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mengkaji terkait praktik kontrak kerja orang Jawa di perkebunan karet Sintang pada akhir abad ke-19.

Pada jurnal ini dibahas mengenai kondisi geografis Sintang yang memiliki struktur tanah dan iklim yang sangat mendukung untuk ditanami karet, sehingga menjadikannya wilayah yang strategis untuk memproduksi karet yang berkualitas tinggi. Pada masa itu, pemerintah Belanda memperkuat sistem tanam paksa dengan mengimpor bibit dan tenaga kerja dari Jawa, yang kemudian dikenal sebagai "Kontrak Jawa". Pemilihan jurnal ini untuk menjawab rumusan masalah pertama, adapun alasan penulis memilih jurnal ini karena pembahasan pada jurnal ini memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan yang akan penulis teliti.

Kedua, buku yang berjudul "*Sejarah Perkebunan di Indonesia"* ditulis oleh Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo yang diterbitkan oleh Aditya Media pada tahun 1991 di Yogyakarta. Buku ini membahas mengenai perkembangan perkebunan di Indonesia mulai dari masa kolonial hingga era modern. Selain itu juga, buku ini menjelaskan mengenai sistem perkebunan yang mempengaruhi struktur sosial masyarakat, migrasi tenaga kerja, serta dinamika ekonomi yang terjadi. Alasan pemilihan buku ini karena memiliki pembahasan yang relevan dengan rumusan masalah kedua dan ketiga, serta buku ini dugunaka pada pembahasan latar belakang.

Ketiga, Jurnal penelitian berjudul *"Dinamika Sosial Masyarakat Transmigrasi Di Desa Dak Jaya Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Tahun 1981-1988"* yang ditulis oleh Bambang IndroKuswono, Andang Firmansyah, dan Edwin Mirzachaerulsyah. Pada jurnal ini membahas mengenai sejarah transmigrasi masyarakat yang berasal dari pulau Jawa ke

sebuah desa yang berada di Kabupaten Sintang tepatnya di Desa Dak Jaya, Kecamatan Binjai Hulu, dengan membahas dari sisi dinamika sosial masyarakat transmigrasi. Jurnal ini memiliki hubungan erat dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian kedatangan pekerja PTPN XII di Nanga Jetak, karena memiliki kesamaan dalam dekade serta wilayah kedatangan yang sama yaitu berada di Kabupaten Sintang.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Diah Trismi Harjanti yang berjudul *"Sejarah Penempatan Dan Adaptasi Lingkungan Baru Transmigrasi Jawa Barat Di Rasau Jaya".* Artikel ini membahas perjalanan hidup para transmigran asal Jawa Barat ketika mereka pertama kali tiba dan beradaptasi di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Program ini merupakan solusi untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk di Jawa yang tidak merata. Diah Trismi Harjanti meneliti kehidupan mereka dengan metode kualitatif deskriptif, khususnya para transmigran di Desa Rasau Jaya Tiga yang datang antara tahun 1975 hingga 1977. Mereka mendapatkan lahan luas berkat program transmigrasi umum dan swakarya. Alasan utama mereka pindah adalah karena lahan di Jawa semakin sempit, sementara daya tariknya adalah adanya janji rumah dan sawah di tempat baru. Hasil penelitian mengungkap bagaimana mereka berjuang menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang berbeda (cuaca panas, tanah gambut yang asam, serta mengandalkan air hujan untuk minum) dan juga perbedaan sosial budaya (belajar bahasa Melayu dan Jawa agar bisa saling menghormati, meskipun budaya Sunda kurang dilestarikan, kecuali bahasanya). Semua

upaya ini akhirnya membuahkan hasil dengan meningkatnya taraf hidup mereka.

G. Metode Penelitian

Setiap disiplin ilmu memiliki metode atau cara tertentu yang digunakan untuk mempelajari serta memahami fenomena yang menjadi objek kajiannya. Metode berkaitan dengan prosedur, proses, maupun teknik yang digunakan secara sistematis dalam suatu penyelidikan ilmiah untuk memperoleh data atau bahan penelitian yang relevan. Dengan adanya metode yang jelas, suatu penelitian dapat dilakukan secara terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Amruddin et al (2022), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian tidak hanya sebatas pada langkah-langkah teknis dalam pengumpulan data, tetapi juga mencakup kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam mendekati permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Dengan demikian, metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu sistem yang komprehensif yang meliputi aspek sistematis, epistemologis, dan kontekstual dalam proses penelitian. Dalam perkembangannya, metode penelitian juga mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan menggabungkan berbagai pendekatan dari beragam disiplin ilmu serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena

itu, pemilihan metode penelitian yang tepat menjadi faktor penting yang dapat menentukan kualitas serta keberhasilan suatu penelitian.

Metode penelitian sejarah merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk memahami serta merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu secara ilmiah. Melalui metode ini, peneliti berupaya menelusuri berbagai sumber sejarah, menilai keabsahan sumber tersebut, serta menyusun kembali peristiwa masa lalu berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Jack R. Fraenkel (2012), penelitian sejarah adalah penelitian yang berfokus pada masa lalu dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi data secara sistematis untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta memahami tindakan atau peristiwa yang telah terjadi. Sementara itu, Garraghan (1957: 33) dalam Wasino & Hartatik (2018), menyatakan bahwa metode penelitian sejarah merupakan kumpulan prinsip dan aturan yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilai serta menguji sumber tersebut secara kritis, dan menyajikan hasil sintesis dari temuan penelitian, yang umumnya dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah.

Dalam pelaksanaannya, penelitian sejarah dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Kuntowijoyo (2017) mengemukakan bahwa tahapan dalam penelitian sejarah terdiri atas lima langkah utama, yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi atau kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, serta historiografi atau penulisan karya

sejarah. Tahapan-tahapan tersebut menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian sejarah secara sistematis dan ilmiah.

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal yang penting dalam melakukan penelitian sejarah. Menurut Gottschalk (2008), salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan topik penelitian adalah adanya minat dan ketertarikan dari peneliti terhadap tema yang akan dikaji. Ketertarikan tersebut penting karena dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Selain memperhatikan aspek minat, pemilihan topik penelitian juga mempertimbangkan faktor kepraktisan, seperti kemudahan dalam memperoleh sumber data serta akses terhadap lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, kedekatan emosional penulis dengan wilayah kajian menjadi salah satu pertimbangan utama, karena penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji sejarah lokal yang berkembang di daerah tempat tinggalnya. Selain itu, lokasi penelitian yang relatif dekat dengan tempat tinggal penulis juga mempermudah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memilih topik *Sejarah Kedatangan Pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak Tahun 1980-an*. Topik ini dipilih karena keberadaan PTPN XIII di wilayah Nanga Jetak memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Selain memberikan pengaruh terhadap

perkembangan ekonomi, kedatangan para pekerja migran juga turut membawa dampak terhadap perubahan sosial dan budaya di lingkungan masyarakat sekitar.

Hingga saat ini, kajian sejarah yang secara khusus membahas mengenai migrasi tenaga kerja ke wilayah Nanga Jetak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, melalui penelusuran sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sejarah lokal serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat maupun bagi penelitian selanjutnya.

2. Heuristik

Heuristik merupakan salah satu tahapan dalam metode penelitian sejarah yang berfokus pada kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Istilah *heuristik* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “menemukan”. Istilah ini juga sering dikaitkan dengan kata *eureka* yang memiliki arti “saya telah menemukan”. Oleh karena itu, heuristik dapat dipahami sebagai tahap awal dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu.

Menurut Laksono (2018), heuristik merupakan tahapan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui berbagai cara dan dalam berbagai bentuk guna memperoleh informasi

mengenai peristiwa atau kejadian pada masa lampau yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, Herlina (2020) menyatakan bahwa heuristik adalah kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, serta jejak-jejak masa lalu yang dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian sejarah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa heuristik merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian sejarah. Melalui tahapan ini, peneliti melakukan proses penelusuran dan pengumpulan berbagai sumber sejarah yang diperlukan untuk memahami kronologi serta konteks suatu peristiwa pada masa lampau. Dengan adanya sumber-sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang menjadi dasar dalam melakukan analisis terhadap peristiwa sejarah yang diteliti. Adapun proses pengumpulan sumber (heuristik) dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari berbagai dokumen, seperti buku, arsip, tulisan, maupun gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat mendukung proses analisis dalam penelitian. Dokumentasi pada dasarnya merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, yang dapat

berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang atau suatu lembaga (Hikmawati, 2020).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mendokumentasikan berbagai bukti visual yang berkaitan dengan keberadaan PTPN XIII di Nanga Jetak. Penulis melakukan pengambilan foto terhadap beberapa bangunan peninggalan PTPN XIII yang dibangun pada tahun 1980-an dan hingga saat ini masih dapat ditemukan. Dokumentasi tersebut meliputi bangunan tempat tinggal karyawan tetap PTPN XIII, rumah staf kantor, rumah manajer perusahaan, serta beberapa bangunan fasilitas yang digunakan pada masa operasional perusahaan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi secara lisan melalui pertemuan langsung antara peneliti dengan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pengetahuan, maupun ingatan narasumber terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh sumber lisan yang berkaitan dengan sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an. Narasumber yang diwawancarai meliputi para pekerja migran PTPN XIII yang hingga

saat ini masih tinggal di Desa Nanga Jetak. Selain itu, penulis juga akan mewawancarai masyarakat setempat yang menyaksikan secara langsung serta memiliki keterlibatan dalam peristiwa kedatangan para pekerja tersebut.

Melalui wawancara dengan para narasumber tersebut, penulis diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai latar belakang, proses kedatangan, serta pengalaman para pekerja yang datang dan menetap di wilayah Nanga Jetak. Adapun narasumber yang akan diwawancarai sebagai sumber lisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Sumadi
   Umur : 79 Tahun
   Peranan : Kepala Desa Pada tahun 1985-1998
   Asal : Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY
2. Nama : Harman
   Umur : 75 Tahun
   Peranan : Masyarakat Lokal Nanga Jetak
   Asal : Nanga Jetak
3. Nama : Sayuti
   Umur : 71 Tahun
   Peranan : Transmigrasi yang tinggal di Nanga Jetak pada tahun 1960 dan merupakan Karyawan PTPN XIII

(saksi mata dari peristiwa datangnya pekerja PTPN XIII pada tahun 1980)

Asal : Blitar, Jawa Timur

4. Nama : Rahman Sodikin

   Umur : 41 Tahun

   Peranan : Anak keturunan pekerja PTPN XIII

   Asal : Desa Tauk

5. Nama : Siti Julaeha

   Umur : 55 Tahun

   Peranan : Pihak Perusahaan

   Asal : Subang, Jawa Barat

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh landasan teoritis serta informasi yang mendukung proses analisis dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan sejarah perkebunan, migrasi tenaga kerja, serta kebijakan ketenagakerjaan di sektor perkebunan.

Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai bahan rujukan untuk memahami konteks serta menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an. Selain itu, studi pustaka juga membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih luas mengenai perkembangan perkebunan dan dinamika tenaga kerja di wilayah Kalimantan Barat.

3. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahapan dalam penelitian sejarah yang dilakukan untuk menguji kebenaran serta keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi terhadap sumber-sumber yang diperoleh untuk menentukan sumber mana yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan mana yang tidak relevan atau kurang dapat dipercaya. Menurut Laksono (2018), ini merupakan proses di mana peneliti memilah dan menilai sumber-sumber sejarah secara kritis sebelum digunakan dalam proses analisis.

Tahap kritik sumber dilakukan setelah proses pengumpulan sumber (heuristik) selesai dilaksanakan. Kedua tahapan tersebut memiliki hubungan yang erat karena sumber-sumber yang telah ditemukan melalui heuristik perlu diuji terlebih dahulu tingkat keabsahannya sebelum digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Dengan demikian, kritik

sumber menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang memadai.

Berdasarkan jenisnya, kritik sumber dalam penelitian sejarah terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan proses pengujian terhadap keaslian dan keautentikan sumber sejarah, khususnya yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun asal-usul sumber tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik eksternal dengan mengamati kondisi fisik beberapa bangunan peninggalan PTPN XIII yang masih dapat ditemukan di wilayah Nanga Jetak, seperti rumah tinggal karyawan, rumah staf perusahaan, serta beberapa bangunan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Selain itu, penulis juga melakukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan para pelaku sejarah yang mengalami secara langsung peristiwa tersebut serta masyarakat lokal yang menyaksikan kejadian tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga data yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran atau analisis terhadap data dan fakta sejarah yang telah dikumpulkan serta diverifikasi dari berbagai sumber. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami makna dari fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh sehingga dapat disusun

menjadi suatu pemahaman yang utuh mengenai peristiwa yang diteliti. Menurut Madjid & Wahyudi (2014), interpretasi merupakan kegiatan menguraikan fakta satu per satu sehingga dapat memperluas perspektif terhadap fakta tersebut, yang pada akhirnya memungkinkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian sejarah, interpretasi menjadi salah satu tahapan yang sangat penting. Setelah data dan fakta sejarah diperoleh melalui proses heuristik serta diverifikasi melalui tahap kritik sumber, peneliti kemudian melakukan interpretasi untuk menafsirkan dan memahami hubungan antara berbagai fakta yang ditemukan. Melalui proses ini, peneliti dapat menyusun pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa sejarah yang diteliti.

Menurut Kuntowijoyo (2017), interpretasi dalam penelitian sejarah terbagi menjadi dua bentuk, yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan proses menguraikan informasi atau fakta sejarah secara lebih rinci sehingga peneliti dapat memahami makna dan hubungan yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari analisis adalah untuk mengembangkan pemahaman terhadap data dan fakta sejarah, terutama ketika sumber yang tersedia memiliki keterbatasan. Sementara itu, sintesis merupakan proses menggabungkan berbagai data dan fakta sejarah yang berasal dari sumber yang berbeda, kemudian menyusunnya menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proses interpretasi untuk menafsirkan sumber-sumber yang telah dikumpulkan secara objektif dan sistematis. Penulis melakukan analisis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber serta sumber-sumber lainnya. Selanjutnya, melalui proses sintesis, berbagai informasi tersebut digabungkan dan disusun sehingga membentuk rangkaian peristiwa sejarah yang saling berkaitan. Melalui tahapan tersebut, penulis kemudian menarik kesimpulan secara komprehensif mengenai sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an.

5. Historiografi

Istilah *historiografi* berasal dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *graph* yang berarti tulisan. Dengan demikian, historiografi dapat diartikan sebagai penulisan atau penyusunan karya sejarah. Menurut Laksono (2018), historiografi merupakan hasil penulisan sejarah yang dapat bersifat ilmiah (*problem oriented*) maupun tidak bersifat ilmiah (*no problem oriented*). Sementara itu, Gottschalk (2008) menyatakan bahwa historiografi merupakan deskripsi mengenai masyarakat, kondisi, gagasan, dan lembaga, atau kisah mengenai peristiwa serta perjalanan kehidupan pada masa lampau yang dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah.

Pengertian lain menyebutkan bahwa historiografi merupakan penulisan sejarah yang didahului oleh proses penelitian secara analitis

terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada masa silam (Nurpiddin et al., 2022). Dalam perkembangannya, historiografi tidak hanya berfokus pada penyajian rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga mengkaji bagaimana narasi sejarah disusun, dianalisis, dan disampaikan oleh para sejarawan. Historiografi memberikan pemahaman bahwa sejarah tidak sekadar merupakan kumpulan fakta masa lalu, melainkan hasil dari rekonstruksi dan interpretasi yang dipengaruhi oleh perspektif, kepentingan, serta perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya (White, 1973).

Dalam konteks penelitian ini, tahap historiografi dilakukan dengan menyusun hasil penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah diperoleh melalui tahapan heuristik serta diuji melalui proses verifikasi dan interpretasi. Melalui tahapan tersebut, penulis kemudian menyusun fakta-fakta sejarah secara sistematis sehingga membentuk suatu narasi yang utuh mengenai sejarah kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an. Dalam penulisan ini, penulis juga menggunakan pendekatan ekonomi dan sosiologi untuk membantu menjelaskan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini.

H. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian sejarah merupakan cara atau perspektif yang digunakan untuk mengamati, memahami, serta menganalisis peristiwa

sejarah secara sistematis sesuai dengan topik yang diteliti. Melalui pendekatan tertentu, peneliti dapat menentukan aspek atau dimensi apa yang menjadi fokus utama dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah. Dengan demikian, pendekatan penelitian membantu peneliti dalam memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap peristiwa yang diteliti.

Kartodirdjo (1992) menyatakan bahwa pendekatan dalam penelitian sejarah berkaitan dengan sudut pandang yang digunakan dalam melihat suatu peristiwa sejarah, termasuk dimensi apa yang perlu diperhatikan serta aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam analisis sejarah. Dengan kata lain, pendekatan sejarah membantu peneliti dalam memahami suatu peristiwa dari berbagai dimensi yang relevan dengan kajian penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan ekonomi dan pendekatan sosiologi. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk membantu menjelaskan berbagai dinamika yang berkaitan dengan kedatangan pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an. Adapun penjelasan mengenai kedua pendekatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Secara harfiah, ekonomi dapat diartikan sebagai aturan atau pengelolaan rumah tangga. Dalam pengertian yang lebih luas, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Fokus utama kajian ekonomi

berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi, serta keuntungan dan kerugian yang muncul dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia. Dalam kajian sejarah, pendekatan ekonomi digunakan untuk memahami dinamika perubahan ekonomi dalam ruang dan waktu tertentu, seperti perubahan harga, produksi, maupun aktivitas perdagangan (Hamid & Madjid, 2011).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan ekonomi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kedatangan para pekerja ke wilayah Nanga Jetak, serta untuk menganalisis perkembangan sosial ekonomi masyarakat dan perkembangan infrastruktur yang terjadi di wilayah tersebut pada tahun 1980-an seiring dengan kedatangan pekerja PTPN XIII.

2. Pendekatan Sosiologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosiologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat, termasuk struktur sosial, proses sosial, serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya. Secara etimologis, istilah *sosiologi* berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *socius* yang berarti kawan atau masyarakat, dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia serta hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik dalam lingkup kelompok kecil seperti

keluarga hingga kelompok yang lebih luas seperti suku, bangsa, dan negara.

Dalam kajian sejarah, pendekatan sosiologi digunakan untuk membantu memahami makna subjektif dari berbagai perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat, bukan hanya melihat peristiwa secara objektif semata (Hamid & Madjid, 2011). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana hubungan sosial, interaksi, serta perubahan sosial terbentuk dalam suatu masyarakat pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi untuk menganalisis dinamika kehidupan masyarakat lokal setelah kedatangan para pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak pada tahun 1980-an. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bentuk interaksi sosial antara pekerja pendatang dengan masyarakat setempat, struktur sosial yang berkembang dalam masyarakat, serta dampak sosial yang muncul akibat adanya migrasi tenaga kerja dan aktivitas industri perkebunan di wilayah penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Bab I diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian teori, metode penelitian, pendekatan penelitian, dan sistematika penelitian. Di dalam bab ini akan dijelaskan gambaran awal mengenai permasalahan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab II. Faktor pendorong perpindahan para pekerja dari wilayah asal untuk bekerja pada PTPN XIII yang beroperasi di Nanga Jetak

Pada Bab II ini, akan diuraikan mengenai alasan-alasan utama mengapa para pekerja memutuskan untuk meninggalkan wilayah asalnya dan berpindah ke Nanga Jetak. Selain itu, pembahasan pada bab ini akan menekankan pada faktor ekonomi seperti ketersediaan lapangan kerja dan upah yang lebih baik di perkebunan PTPN XIII yang menjadi harapan untuk meningkatkan taraf hidup.

Bab III. Proses Kedatangan Dan Adaptasi Pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak

Bab III akan diuraikan secara rinci proses kedatangan pekerja PTPN XIII ke Nanga Jetak pada tahun 1980-an. Akan dijelaskan mengenai asal-usul pekerja, proses rekrutmen, dan perjalanan migrasi yang mereka alami. Selanjutnya akan dibahas juga tantangan awal yang pekerja alami pada saat tiba di Nanga Jetak, seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, kondisi kerja, serta interaksi dengan masyarakat lokal.

Bab IV. Dampak Sosial Dan Ekonomi Kehadiran Pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak

Bab IV berisi pembahasan mengenai dampak yang terjadi akibat kedatangan dan keberadaan para pekerja PTPN XIII di Nanga Jetak terhadap masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya.

Bab V. Penutup

Bab V berisi kesimpulan dari hasil terkait pembahasan rumusan masalah berdasarkan judul penelitian. Selain itu, terdapat bagian saran yang berisikan masukan yang dapat menyempurnakan penelitian ini dan selanjutnya.